

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung telinga dan sebagainya). Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan tindakan seseorang (*over behavior*) dari pengalaman dan penelitian, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih melekat dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan bisa diperoleh secara alami maupun terencana yaitu melalui proses pendidikan, (Notoatmodjo, 2010:89).

Pengetahuan adalah apa yang individu pikir benar atau apa yang diketahui benar mengenai suatu hal. Individu dapat memiliki pengetahuan tentang desain, sejarah, seni, musik, atau bidang lainnya. Pengetahuan berhubungan dengan mengetahui. Mengetahui melalui orang lain atau melalui deskripsi karakteristik hal-hal tertentu. Hal-hal yang individu ketahui datang dari kesadaran dan bersumber dari persepsi, sensasi dan pengalaman. Apa yang individu ketahui adalah keyakinan atau penilaian mengenai suatu fenomena tertentu yang belum tentu terbukti benar. Beberapa keyakinan dapat didukung oleh bukti dan beberapa mungkin tidak. Keyakinan yang terjustifikasi dan hanya keyakinan ini yang merupakan pengetahuan

Dengan demikian dapat dijabarkan bahwa pengetahuan ialah hasil dari proses mengetahui, memahami, dan menyadari tentang sesuatu. Pengetahuan

dapat berasal dari pengalaman, pembelajaran, atau bahkan intuisi. Secara sederhana, pengetahuan adalah pemahaman atau kesadaran akan fakta, konsep, teori, atau keterampilan

1. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Menurut Notoatmojo (2010:112) pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat satu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu “tahu” merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang itu tentang apa yang dipelajari yaitu menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, dan menyatakan.

b. Memahami (*comprehention*)

Memahami artinya sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dimana dapat menginterpretasikan dengan benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi terus dapat menjelaskan menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap suatu objek yang telah dipelajari.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi sesungguhnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai pengaplikasian atau penggunaan rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya antara satu sama lain.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis yang dimaksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang sudah ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditemukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan bukanlah sekadar informasi, melainkan pemahaman yang lebih mendalam tentang sesuatu. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut Notoatmodjo (2010:124) yakni sebagai berikut.

a. Pendidikan

Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi. Pendidikan juga dapat mempengaruhi seseorang dalam proses belajar yang pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang akan makin mudah pula menerima informasi namun bukan berarti orang yang berpendidikan rendah mutlak memiliki pengetahuan yang rendah pula.

b. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan rutinitas kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan.

c. Usia

Semakin cukup usia maka tingkat kematangan pemahaman seseorang akan lebih matang dalam proses berfikir.

d. Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau sekelompok.

e. Sosial Budaya

Budaya merupakan kebiasaan dan tradisi yang dilakukan tanpa melalui penalaran, apakah yang dilakukan baik atau buruk. Sistem sosial budaya yang terdapat di masyarakat dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dalam menerima informasi.

3. Pengukuran Tingkatan Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau menggunakan angket (kuesioner) yang menyatakan tentang isi materi yang akan diukur subjek penelitian (Notoadmodjo, 2010:141). Menurut Arikunto

(2021:88), pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala presentase yang bersifat kualitatif, yaitu:

- a. Kurang : hasil presentase $\leq 56\%$
- b. Cukup : hasil presentase 57%-75%
- c. Baik : hasil presentase 76%-100%

B. Makanan Minuman Kariogenik

Makanan minuman kariogenik merupakan makanan minuman yang mengandung fermentasi karbohidrat sehingga menyebabkan penurunan pH plak menjadi 5,5 atau kurang dan menstimulasi terjadinya proses karies. Makanan yang mengandung sukrosa, kemudian bakteri *Streptococcus mutans* penebalan plak pada permukaan gigi terjadi 30-60 menit setelah mengkonsumsi mengubah sukrosa menjadi suasana asam, keadaan tersebut menyebabkan berkurangnya permeabilitas plak sehingga plak tidak mudah dinetralkan kembali (Ramayanti dan Purnakarya, 2013:88).

Makanan Kariogenik adalah makanan yang dapat menyebabkan kerusakan gigi (karies gigi). Coklat, kue, biskuit, permen, gula dan lain-lain merupakan jenis makanan kariogenik dimana makanan tersebut termasuk dalam karbohidrat berbentuk cairan atau tepung yang bersifat lengket serta hancur didalam mulut. Makanan kariogenik ialah makanan yang menyebabkan terjadinya karies gigi jika dikonsumsi secara berlebih karena ada kaitan antara karbohidrat dengan pembentukan plak pada permukaan dan sela sela gigi, (Riani, 2005:61).

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa makanan dan minuman kariogenik adalah makanan dan minuman yang mengandung gula atau karbohidrat yang mudah difermentasi oleh bakteri di mulut, sehingga

menghasilkan asam yang dapat merusak email gigi dan menyebabkan karies atau gigi berlubang.

1. Dampak Makanan Kariogenik Terhadap Kesehatan Gigi

Makanan manis yang berbentuk lunak dan lengket dapat berpengaruh langsung terhadap terjadinya penyakit karies gigi. Mengonsumsi makanan yang mengandung gula tinggi, seperti cokelat, permen, rolt isi, serta biskuit mempunyai korelasi tinggi dengan kejadian karies gigi. Konsumsi makanan kariogenik yang sering dan berulang-ulang akan menyebabkan pH plak dibawah normal dan menyebabkan demineralisasi enamel dan terjadilah pembentukan karies gigi (Armilda 2017:94).

Makanan seperti cokelat, permen, biskuit, roti, gulali, es krim, dll merupakan makanan jenis kariogenik yang memiliki sifat lengket serta melekat pada permukaan gigi dan mudah terselip diantara celah – celah gigi. Gula memiliki pengaruh yang cukup tinggi terhadap karies, karena awal dari kerusakan gigi adalah mengonsumsi gula yang berlebih. Kerusakan gigi terjadi karena penguraian karbohidrat dalam tubuh menghasilkan asam secara perlahan dan dapat memicu timbulnya karies (Reca, 2018:71).

Semua karbohidrat dalam makanan pada dasarnya merupakan substrat (karbohidrat makanan) untuk bakteri, yang melalui proses sintesa akan dirubah menjadi asam makanan yang mengandung karbohidrat dengan berat molekul rendah dan karbohidrat yang mudah dipecah, seperti sukrosa akan segera dirubah menjadi zat-zat yang merusak jaringan mulut. Semakin sering mengonsumsi makanan karbohidrat yang mudah dipecah, semakin cepat terjadi proses demineralisasi jaringan keras gigi. Komponen diet yang sangat kariogenik adalah sukrosa dan glukosa yang dimetabolisme oleh bakteri

dalam plak sehingga melarutkan email. Gula sukrosa dan glukosa bukan hanya memiliki kariogenitas saja, melainkan sangat efektif menimbulkan karies. Semakin sering mengkonsumsi gula akan menyebabkan penurunan pH yang akan memudahkan terjadinya demineralisasi email

2. Jenis Makanan Kariogenik

Terjadinya karies gigi dapat berhubungan dengan makanan yaitu makanan karbohidrat yang berupa polisakarida, sukrosa, dan monosakarida. (Touger dan Loveren, 2003:266). Macam bentuk makanan kariogenik yaitu bentuk cair dan padat. Bentuk makanan kariogenik padat seperti biskuit dan permen yang lebih mudah melekat pada gigi, sedangkan bentuk makanan kariogenik cair seperti es cream dan sirup tidak mudah melekat pada permukaan gigi sehingga lebih mudah untuk dibersihkan (Touger dan Loveren, 2003:181).

a. Permen

Makanan yang termasuk bersifat sangat kariogenik adalah permen. Permen merupakan jenis makanan yang paling sering dikonsumsi oleh anak-anak dan dikonsumsi lebih dari dua kali dalam sehari. Permen berbahan dasar gula, dan ketika dikonsumsi akan melekat pada gigi (Indah, 2013:119).

b. Coklat

Cokelat termasuk jenis makanan manis dan lengket serta lebih lunak dibandingkan dengan permen, kue, roti dan snack. Faktor yang mempengaruhi gerakan mastikasi salah satunya yaitu konsistensi makanan, saat mengkonsumsi makanan dengan konsistensi yang lunak, organ mastikasi kurang menjalankan fungsi pengunyahan (Hidayat, Adhani dan Arya, 2014:42).

c. Biskuit

Biskuit merupakan makanan yang lunak dan melekat pada gigi. Biskuit mengandung energi sebesar 435 kilo kalori, protein 7,1 gram, karbohidrat 57,1 gram, lemak 19,8 gram, dan kalsium 15 miligram, dan zat besi 0,8 miligram, (Lestari, 2013:119).

d. Es Krim

Minuman yang terlalu dingin atau es dapat membuat gigi menjadi sensitif. Terlebih lagi bagi yang memiliki kebiasaan mengunyah es batu, akan membuat gigi menjadi rentan goyah dan juga dapat merusak lapisan enamel gigi. Es krim mengandung gula, dimana plak mengandung bakteri yang kemudian menghasilkan asam setelah mengonsumsi gula.

C. Kesehatan Gigi Dan Mulut

Kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu keadaan yang terjadi di rongga mulut, baik menyangkut kebersihan, kesehatan maupun adanya gangguan dan kelainan yang terjadi di rongga mulut. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut menjelaskan bahwa kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpanan akresi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Kesehatan gigi dan mulut ialah *multifactorial* yang mencakup kemampuan berbicara, tersenyum, mengecap, mencium, menyentuh, mengunyah, menelan, dan menyampaikan beberapa emosi melalui ekspresi wajah

dengan percaya diri tanpa rasa sakit (Ana, 2022:119). Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan yang dapat memengaruhi kualitas hidup seseorang dan menjadi perhatian penting dalam pembangunan kesehatan penduduk Indonesia maupun negara - negara berkembang (Anwar, 2017:96).

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut dapat merefleksikan kesehatan tubuh secara keseluruhan termasuk jika terjadi kekurangan nutrisi dan gejala penyakit lain di tubuh.

1. Perawatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak

Kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu keadaan yang terjadi di rongga mulut, baik menyangkut kebersihan, kesehatan maupun adanya gangguan dan kelainan yang terjadi di rongga mulut. Mulut terdiri dari bibir atas dan bawah, gusi, gigi, lidah, pipi bagian dalam dan langit-langit. Rongga mulut adalah gerbang awal proses pencernaan, yaitu tempat makanan dan minuman masuk dan tempat pengunyahan makanan oleh gigi sebelum masuk ke perut lewat kerongkongan. Terdapat berbagai hal yang harus diterapkan agar memperoleh gigi dan mulut yang sehat, diantaranya yakni sebagai berikut, (Nurfatimah, 2019:142).

a. Menyikat Gigi

Menyikat gigi merupakan suatu kegiatan untuk melindungi kebersihan gigi dan mulut. Menyikat gigi merupakan aktivitas membersihkan seluruh bagian gigi di dalam mulut. Seluruh gigi harus dibersihkan dengan diawali dari permukaan bagian luar gigi dilengkung atas sebelah rahang kanan hingga ke lengkung bagian kiri, dilanjutkan dengan permukaan bagian luar

pada lengkung gigi bagian rahang bawah dari kiri ke kanan, permukaan pengunyahan rahang atas serta rahang bawah dari kiri ke kanan, serta permukaan bagian dalam gigi rahang atas dan rahang bawah. Hal yang harus diperhatikan dalam menyikat gigi yaitu :

- 1) Waktu menyikat gigi, yaitu minimal dua kali sehari, pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur.
- 2) Menyikat gigi dengan lembut, menyikat gigi yang terlalu keras dapat menyebabkan kerusakan gigi dan gusi.
- 3) Durasi dalam menyikat gigi, menyikat gigi yang tepat dibutuhkan durasi minimal 2 menit.
- 4) Rutin mengganti sikat gigi, minimal 3 bulan sekali.
- 5) Menjaga kebersihan sikat gigi dengan cara dibilas di bawah air mengalir, bulu sikat dikeringkan, dan sikat gigi di simpan dengan posisi berdiri.
- 6) Menggunakan pasta gigi yang mengandung fluoride.

b. Flossing Dengan Benang Gigi

Dental floss atau benang gigi merupakan alat bantu untuk membersihkan sisa makanan atau kotoran di sela gigi dan di bawah gusi. Daerah sela gigi memang tidak mudah dijangkau oleh sikat gigi, sehingga plak akan menumpuk jika daerah ini tidak dibersihkan. Langkah-langkah membersihkan gigi dengan benang gigi yaitu:

- 1) Ambil dental floss kira-kira sepanjang 45 cm, lalu gulung kedua ujungnya pada jari tengah agar tidak terlepas;

- 2) Gerakkan maju-mundur dengan lembut di sela-sela gigi mengikuti bentuk gigi sampai masuk kebawah gusi, jangan gosok terlalu kuat karena dapat melukai gusi;
- 3) Gunakan bagian yang belum dipakai untuk membersihkan sela lainnya.

c. Makan Makanan Yang Menyehatkan Gigi

Sayur- sayuran dan buah- buahan ialah sumber vitamin serta mineral yang harus terdapat pada menu makanan setiap hari. Tidak hanya itu saja, mengonsumsi karbohidrat dari makanan pokok serta protein dari lauk-pauk juga diperlukan. Susu juga disarankan untuk dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan gizi serta nutrisi pada tubuh. Dalam jangka panjang, kekurangan nutrisi dapat menimbulkan penyakit periodontal yang dapat menyebabkan gigi terlepas karena kehilangan dukungan dari jaringan dibawahnya. Berbagai permasalahan nutrisi juga akan tampak di rongga mulut terlebih dahulu sebelum terlihat di anggota badan yang lain. Hal ini disebabkan pergantian teratur antara sel lama dengan sel baru yang menyelimuti rongga mulut terjadi cukup cepat sekitar 3 hingga 7 hari.

d. Mengurangi Makan Manis dan Lengket

Makanan yang manis serta lengket dapat menempel lebih lama di permukaan gigi dan akan lama juga gigi terpapar oleh asam yang dapat merusak fungsi gigi. Tidak hanya makanan manis, hendaknya jauhi pula minuman manis semacam sirup, teh manis, ataupun minuman bersoda karena minuman ini memiliki kandungan gula yang besar. Setelah makan ataupun minum, hendaknya berkumur dengan air supaya kandungan asam menurun serta gigi kembali kokoh.

- e. Kontrol ke Dokter Minimal 6 Bulan Sekali atau Bila Ada Keluhan Tujuan utama mengunjungi dokter gigi atau pergi ke tempat pelayanan kesehatan gigi dan mulut tiap 6 bulan sekali merupakan tindakan preventif untuk mencegah kerusakan gigi, penyakit gusi, serta kelainan- kelainan lain yang berbahaya untuk kesehatan gigi dan mulut. Dokter gigi hendak memeriksa seluruh gigi, keadaan gusi, serta rongga mulut untuk mencari tanda-tanda penyakit ataupun permasalahan lain pada saat kunjungan rutin. Tujuannya ialah untuk memelihara kesehatan rongga mulut serta menghindari permasalahan yang bisa terjadi supaya tidak semakin parah dengan cara merawatnya sedini mungkin.

2. Akibat Kesehatan Gigi Dan Mulut Tidak Terawat Pada Anak

Kesehatan gigi dan mulut yang tidak terawat dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan yang serius, baik lokal pada area mulut maupun berdampak pada kesehatan tubuh secara keseluruhan. Terdapat beberapa penyakit yang dapat menyerang gigi dan mulut diantaranya sebagai berikut, (Laskaris, 2014).

a. Periodontitis

Periodontitis diakibatkan kurangnya kebersihan gigi dan mulut yang ditandai dengan gejala gusi bengkak, gusi berwarna merah, adanya jarak yang timbul antara gigi, dan nafas bau.

b. Gingivitis (Gusi Bengkak)

Gingvitis yaitu peradangan pada gusi (gingiva) terjadi akibat penggosokan dan flossing (membersihkan gigi menggunakan benang gigi) yang tidak benar, sehingga plak tetap ada sepanjang garis gusi.

c. Karies Gigi

Karies gigi adalah keadaan munculnya lubang pada gigi. Karies gigi adalah suatu penyakit jaringan keras yaitu email, dentin, dan sementum yang disebabkan oleh aktivitas suatu jasad renik dalam suatu karbohidrat yang diragikan. Karies gigi ini sendiri dibagi menjadi 3 yaitu karies gigi email, dentin, dan pulpa.

d. *Kalkulus* (Karang Gigi)

Kalkulus yaitu adanya lapisan kotor berwarna kuning atau kecoklatan pada garis gusi.

e. *Geographic Tongue*

Geographic tongue yaitu kelainan pada permukaan lidah ditutupi oleh papilla tipis dan berwarna merah muda keputih-putihan yang menyerupai gambaran pulau-pulau.

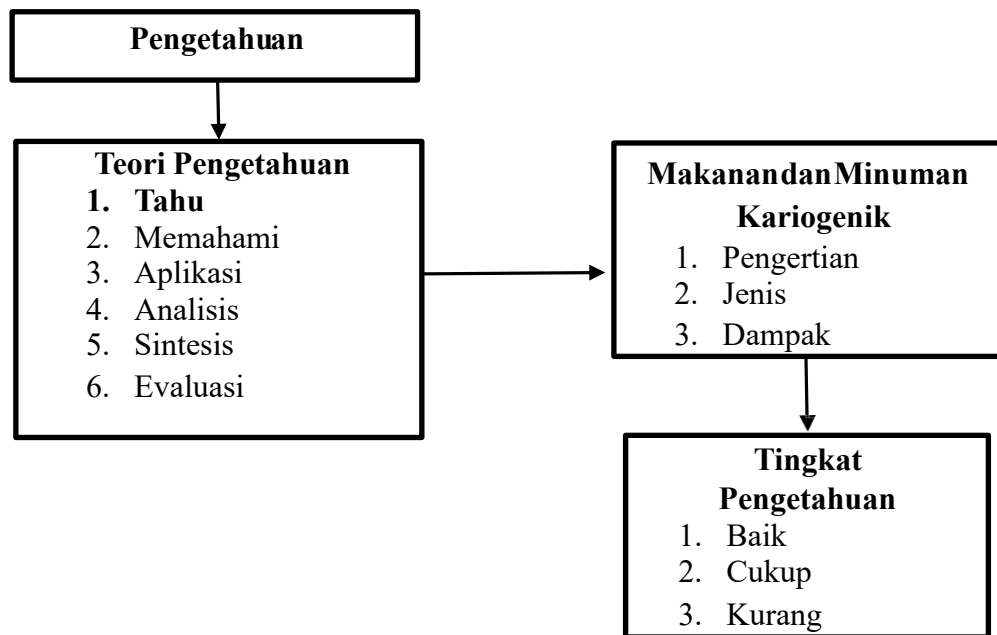
f. *Ulkus Aftosa Rekuren*

Ulkus aftosa rekuren merupakan lesi mukosa mulut yang sering terjadi dengan prevalensi 10-30% pada populasi umum. Penyebab dari penyakit ini belum jelas, dari bukti terakhir diketahui bahwa yang memegang peran utama dalam pathogenesis lesi ini adalah respon imun cell-mediated. Terdapat 3 bentuk klinis yang telah dikenali yaitu ulkus aftosa minor, ulkus aftosa mayor, dan herpetiformis.

g. *Cheilitis Angularis* adalah kelainan yang umumnya terjadi di sudut bibir.

Ditandai dengan rasa panas seperti terbakar dan rasa kering.

D. Kerangka Teori



Tabel 2.1 Kerangka Teori Sumber :
Notoatmojo (2010:112)

E. Kerangka Konsep

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini, variabel yang digunakan hanya satu yakni pengetahuan ibu tentang makanan dan minuman kariogenik pada anak usia dini di TK Islam Muslimin Bukit Kemuning. Pengetahuan ini diukur melalui beberapa indikator yaitu pengetahuan ibu mengenai makanan dan minuman kariogenik, jenis makanan dan minuman serta dampak kariogenik serta dampak makanan dan minuman kariogenik terhadap kesehatan gigi anak.



Tabel 2.2 Kerangka Konsep

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan yang memberikan arti atau spesifikasi kegiatan untuk mengukur variabel dalam sebuah penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur
Pengetahuan Orang Tua tentang Makanan Kariogenik	- Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya seperti mata, hidung telinga dan sebagainya. Notoatmojo (2010). Pengetahuan makanan minuman kariogenik terdiri dari pengertian, jenis dan dampak.	Kuesioner	Mengisi Kuesioner	Baik : 76%-100% Cukup : 57%-75% Kurang : ≤ 56% Arikunto (2021)

G. Penelitian Terkait

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait gambaran pengetahuan ibu tentang makanan dan minuman kariogenik pada anak usia dini yakni sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Shinta Muliya, Fida" Husain (2022) dengan judul Gambaran Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Tentang Makanan Kariogenik pada Anak Usia Prasekolah Yang Menyebabkan Karies Gigi di Tk „Aisyiyah Karangasem. Permasalahan karies gigi pada anak usia dini menjadi penting karena karies gigi menjadi indikator keberhasilan upaya pemeliharaan kesehatan gigi anak. Timbulnya karies anak dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap orang tua dalam merawat kesehatan gigi. Menurut Riskesdas (2018)

di wilayah Jawa Tengah, diperoleh data gigi rusak, berlubang, serta sakit terdapat 43,45%, dan untuk wilayah Surakarta terdapat 35,66%.

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap orang tua tentang makanan kariogenik yang dikonsumsi anak usia prasekolah yang dapat menyebabkan karies gigi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling dengan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Didapatkan gambaran pengetahuan ibu mengenai makanan kariogenik yang dapat menyebabkan karies gigi paling banyak adalah baik sejumlah 83 responden (57,60%) dan sikap ibu paling banyak adalah baik yaitu sebesar 80 responden (55,60%). Pengetahuan dan sikap orang tua tentang makanan kariogenik pada anak usia prasekolah yang menyebabkan karies gigi mempunyai kategori baik di TK 'Aisyiyah Karangasem.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sudiasih (2019) dengan judul Gambaran

Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Kariogenik Di Tk Mardisiwi Kledung Kabupaten Temanggung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang makanan kariogenik di TK Mardisiwi Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah 46 ibu murid di TK Mardisiwi, dengan teknik total sampling.

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik usia ibu sebagian besar adalah 20-35 tahun (63%), karakteristik pendidikan responden sebagian besar lulusan pendidikan dasar (SD dan dan pengetahuan ibu tentang makanan kariogenik di TK Mardisiwi Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung cukup 24 responden (52,2%). Kesimpulan: usia ibu sebagian besar pada kisaran 20-35

tahun, karakteristik pendidikan sebagian besar pendidikan dasar (SD dan SMP), dan pengetahuan ibu tentang makanan kariogenik di TK Mardisiwi Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung cukup.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Veli Kusnul Khotimah, Imam Sarwo Edi dan Agus Marjianto (2022) dengan judul Pengetahuan Tentang Makanan Kariogenik Anak Usia 10-12 Tahun Di Tpq Al-Jihadkejawan Putih Tambak Surabaya. Masalah penelitian ini adalah tingginya angka DMF-T anak usia 10-12 tahun di TPQ Al-Jihad Kejawan Putih tambak Surabaya Tahun 2021. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pengetahuan tentang makanan kariogenik anak usia 10-12 tahun di TPQ Al-Jihad Kejawan Putih Tambak Surabaya, yang meliputi pengetahuan tentang pengertian makanan kariogenik, pengetahuan tentang jenis makanan kariogenik, pengetahuan tentang makanan yang baik untuk kesehatan gigi, pengetahuan tentang dampak mengkonsumsi makanan kariogenik. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Sasaran dalam penelitian ini adalah anak usia 10-12 tahun di TPQ Al-Jihad Kejawan Putih Tambak Surabaya berjumlah 47 anak selama bulan Desember 2021 hingga Maret 2022. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah persentase dan disajikan dalam bentuk tabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang makanan kariogenik anak usia 10-12 tahun di TPQ Al-Jihad Kejawan Putih Tambak Surabaya dalam kategori baik.

Tabel 4.1 Penelitian Terkait

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Fitri Shinta Muliya, Fida ^o Husain (2022)	Gambaran Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Tentang Makanan Kariogenik pada Anak Usia Prasekolah Yang Menyebabkan Karies Gigi di Tk „Aisyiyah Karangasem.	Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling sehingga sampel yang digunakan sebanyak 144 responden	Pengetahuan dan sikap orang tua tentang makanan kariogenik pada anak usia prasekolah yang menyebabkan karies gigi mempunyai kategori baik di TK 'Aisyiyah Karangasem	1. Penelitian saat ini hanya menggunakan variabel pengetahuan 2. Jumlah sampel yang digunakan berbeda.
2	Sudiasih (2019).	Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Kariogenik Di Tk Mardisiwi Kledung Kabupaten Temanggung	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Sampel pada penelitian ini adalah 46 ibu murid di TK Mardisiwi,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua tentang makanan kariogenik yakni cukup	1. Jumlah sampel yang berbeda dengan penelitian saat ini.

3	Veli Kusnul Khotimah Imam Sarwo Edi Agus Marjianto (2022).	Pengetahuan Tentang Makanan Kariogenik Anak Usia 10-12 Tahun Di Tpq Al-Jihadkejawan Putih Tambak Surabaya	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Dengan sampel berjumlah 47 anak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang makanan kariogenik anak usia 10-12 tahun di TPQ Al-Jihad Kejawan Putih Tambak Surabaya dalam kategori baik	1. Perbedaan tingkat usia anak yang digunakan. Penelitian saat ini menggunakan anak usia dini dengan jenjang pendidikan TK dengan usia 4-6 tahun. 2. Perbedaan jumlah sampel penelitian
---	--	---	---	---	--